

Lampung Post

Tribun Lampung

Halaman

5

Radar Lampung

Tanggal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Bulan	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGU	SEP	OKT	NOV	DES	2021
		<input checked="" type="checkbox"/>											

Risiko Korupsi Naik di Tengah Pandemi

BPK menginvestigasi tentang kemungkinan salah alokasi dana bantuan covid-19 yang cukup besar.

DIAN WAHYU KUSUMA

RISIKO salah urus, pemborosan, korupsi, dan penipuan dapat lebih mudah terjadi di tengah pandemi covid-19. Ketua Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Agung Firman Sampurna menyatakan hal itu berpotensi terjadi karena pemerintah di seluruh dunia menetapkan kebijakan menekan penyebaran covid-19. Selain itu, ada pula program memberikan berbagai insentif dengan anggaran yang sangat besar.

"Pada saat terjadi kebingungan yang riba-tiba, meningkatkan risiko tidak mencapai tujuan yang dimaksudkan," kata dia dalam *webinar* Internasional Ensuring Transparency and Accountability in Covid-19 Pandemic: a Multi-Stakeholder Approach/Perspective, di Jakarta, Senin (11/1).

Agung menyebut risiko-risiko tersebut pada faktanya telah terjadi di Indonesia, yaitu terdapat pejabat negara menyalahgunakan anggaran yang seharusnya digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tengah krisis kesehatan. "Faktanya, saat ini terdapat investigasi yang sedang berlangsung di Indonesia tentang kemungkinan salah alokasi dana bantuan covid-19 yang cukup besar," ujarnya.

Adapun untuk perincian kasus seperti apa, dia tidak membeberkan. Menurut Agung, peristiwa itu menunjukkan sistem pengawasan di Indonesia telah berfungsi dengan baik sehingga tindakan korupsi tersebut dapat segera diungkap.

"Dan dengan jelas menunjukkan bahwa audit BPK yang efektif akan mendukung tujuan nasional ini,

yaitu untuk pemerintahan yang baik," ujar dia.

Peran Audit

Agung mengatakan pandemi covid-19 memberikan kesempatan bagi Lembaga Pemeriksa Keuangan atau



Audit BPK yang efektif akan mendukung tujuan nasional ini, yaitu untuk pemerintahan yang baik.

Supreme Audit Institutions (SAI) untuk meningkatkan dan menegaskan perannya sebagai lembaga tata kelola utama. "Transparansi dan akuntabilitas adalah dua komponen utama tata kelola yang

baik yang tidak boleh dikompromikan bahkan selama krisis," kata dia.

Pada paruh kedua 2020, Agung menjelaskan BPK telah mulai melakukan pemeriksaan. Beberapa laporan audit sudah dikeluarkan dan beberapa akan datang bulan ini. "Kami berharap dapat menerbitkan laporan audit nasional awal tahun ini," kata Agung.

Tujuan dalam audit tersebut guna mempromosikan nilai inklusivitas, selain transparansi dan akuntabilitas. Pada paruh pertama 2020, Agung menambahkan BPK juga melaksanakan tugas audit keuangan tahunan wajib dalam situasi pandemi.

"BPK juga melakukan kajian terhadap kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan dalam menangani pandemi covid-19 untuk memberikan wawasan kepada pemerintah, DPR, dan pemangku kepentingan lainnya," ujarnya. (M/ANT/R4)

dian@lampungpost.co.id